

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti memilih tempat penelitian sebagai tempat untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Penelitian ini dilakukan di Masjid Nurul Badar yang berlokasi di Kecamatan Pasar Minggu, Kota Jakarta Selatan. Berdasarkan kondisi dan permasalahan yang ada pada Masjid Nurul Badar, peneliti tertarik untuk merancang sistem pencatatan akuntansi untuk pelaporan keuangan yang sesuai dengan karakteristik organisasi Nonlaba berdasarkan ISAK 335, guna mendukung pengelolaan keuangan yang lebih tertib, efisien, dan akuntabel. Kegiatan penelitian ini dimulai pada bulan April 2025 dan berlangsung hingga bulan Juni 2025, mencakup seluruh tahapan, termasuk pengumpulan data, analisis, perancangan sistem, dan finalisasi hasil penelitian.

3.2 Desain Penelitian

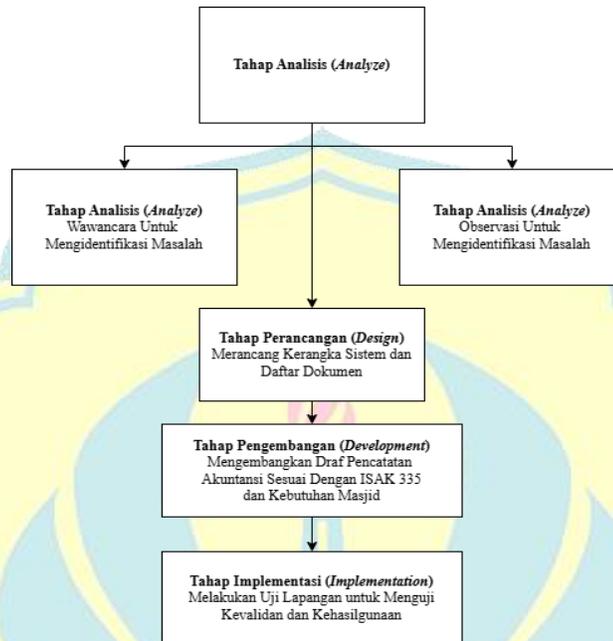
Penelitian ini menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) dengan mengadopsi model ADDIE sebagai kerangka kerja. Model ADDIE, yang mencakup tahapan analisis, desain, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi, dipilih karena bersifat sistematis dan membantu memastikan setiap langkah perancangan berjalan terstruktur, terukur, serta sesuai

dengan kebutuhan nyata. Dalam konteks perancangan sistem pencatatan akuntansi untuk laporan keuangan masjid, model ini menjadi sangat relevan, sebab mampu memandu proses penyusunan laporan keuangan agar lebih tepat, seragam, dan mudah diimplementasikan.

Selain mengacu pada langkah-langkah dalam model ADDIE, penelitian ini juga memasukkan indikator-indikator yang terdapat dalam ISAK 35 atau ISAK 335 sebagai dasar rancangan. Indikator tersebut meliputi (1) penyajian laporan posisi keuangan yang mencakup aset, kewajiban, dan saldo dana; (2) laporan aktivitas yang memuat pendapatan, beban, serta surplus atau defisit; laporan arus kas; serta (3) catatan atas laporan keuangan yang berisi kebijakan akuntansi dan rincian aktivitas organisasi. Selain itu, prinsip pemisahan dana terikat dan tidak terikat juga menjadi perhatian penting dalam rancangan sistem pencatatan.

Seluruh tahapan ADDIE dijalankan dengan mempertimbangkan ketentuan ISAK agar sistem yang dihasilkan tidak hanya sesuai kebutuhan masjid, tetapi juga selaras dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga laporan keuangan masjid dapat disusun secara transparan, akuntabel, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penjelasan lebih lengkap mengenai kegiatan di tiap tahap bisa dilihat pada diagram berikut:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian dengan Model ADDIE

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

1. Tahap Analisis (*Analyze*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis berupa wawancara dan observasi untuk mengidentifikasi lebih dalam permasalahan yang ada pada Masjid Nurul Badar. Wawancara dibagi menjadi tiga bagian yaitu wawancara dengan Ketua Pengelola Masjid, Sekretaris dan Bagian Keuangan pada Masjid Nurul Badar. Peneliti melakukan wawancara dan observasi mengenai pencatatan yang sudah dilakukan dan kendala dalam pencatatan keuangan tersebut.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini, peneliti merancang kerangka struktur yang mencakup isi dari sistem pencatatan akuntansi di Masjid. Selain itu, peneliti juga menyusun daftar dokumen yang akan digunakan yaitu yang sejalan dengan penerapan rancangan sistem pencatatan akuntansi tersebut seperti kwitansi, catatan pengeluaran serta laporan keuangan yang sudah dilakukan.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini rancangan sistem pencatatan akuntansi yang telah disusun sebelumnya mulai dikembangkan menjadi bentuk yang lebih konkret. Sebelum sistem ini benar-benar diterapkan dan diuji langsung di lapangan, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian awal (*testing*) untuk memastikan sistem berjalan dengan baik dan meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan. Selain itu, peneliti juga aktif berkomunikasi dengan pengelola Masjid Nurul Badar untuk memastikan bahwa setiap fitur atau bagian dari sistem benar-benar sesuai dengan kebutuhan mereka, baik dari sisi kemudahan penggunaan maupun fungsinya dalam kegiatan pencatatan keuangan sehari-hari.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Produk yang dihasilkan dari proses perancangan sistem pencatatan akuntansi ini kemudian diuji coba melalui uji lapangan guna mengetahui tingkat kevalidan, keterandalan, dan kehasilgunaan sistem tersebut. Implementasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa sistem tidak hanya sesuai secara teori, tetapi juga benar-benar bisa digunakan dalam praktik oleh Pengelola masjid. Dalam hal ini, peneliti mencoba merilis produk secara langsung kepada pengelola Masjid Nurul Badar, yang terdiri dari ketua pengelola, bendahara, serta pihak yang terlibat dalam pencatatan keuangan. Pengelola diminta untuk menggunakan sistem yang telah dirancang sesuai dengan alur kerja keuangan mereka, seperti mencatat penerimaan infak, pengeluaran kegiatan, dan membuat laporan bulanan. Dari hasil penggunaan tersebut, peneliti mengamati bagaimana respon pengguna terhadap sistem yakni apakah mudah digunakan, apakah formatnya mudah dipahami, dan apakah sistem ini benar-benar membantu mereka dalam menyusun laporan keuangan yang lebih rapi dan akuntabel.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi sebenarnya bisa dilakukan setelah keempat tahap sebelumnya diselesaikan, melalui evaluasi formatif maupun sumatif. Akan

tetapi, dalam penelitian ini, proses hanya dilaksanakan sampai tahap pengembangan karena disebabkan oleh keterbatasan waktu pelaksanaan, sehingga tidak memungkinkan untuk menjalankan seluruh tahapan dalam model ADDIE secara lengkap. Maka dari itu, penelitian ini difokuskan hanya pada tahapan-tahapan yang dianggap paling relevan dan mendukung secara langsung terhadap tujuan penelitian, yaitu merancang sistem pencatatan akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan masjid.

3.3 Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data, yaitu data primer, sebagai bahan utama dalam pengumpulan informasi. Untuk lebih jelasnya, berikut ini penjelasan secara rinci mengenai jenis data tersebut:

1. Data Primer.

Dalam penelitian ini, data primer menjadi sumber informasi utama yang sangat penting untuk merancang sistem pencatatan akuntansi yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Data primer merujuk pada data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan masjid. Jenis data ini bersifat asli, belum diolah, dan diperoleh secara langsung dari narasumber, sehingga lebih relevan dan kontekstual dengan fokus penelitian. Menurut Husein Umar (2013:42), data primer adalah data yang diperoleh langsung dari individu atau

pihak yang menjadi sumber informasi utama, seperti melalui wawancara atau kuesioner yang dilakukan oleh peneliti sendiri.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengumpulkan data primer melalui proses wawancara dan observasi langsung di Masjid Nurul Badar. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan terbagi menjadi dua kelompok narasumber, yaitu Ketua Pengelola Masjid dan bagian keuangan. Peneliti menggali informasi seputar bagaimana proses pencatatan keuangan selama ini dilakukan, apa saja kendala yang dihadapi, serta apa harapan pengurus terhadap sistem yang lebih tertib dan transparan. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap dokumen-dokumen keuangan yang ada, seperti buku kas, catatan infak, atau laporan pengeluaran, struktur organisasi, pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, dan dokumen lainnya untuk melihat bagaimana proses pencatatan dilakukan secara nyata.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data merupakan langkah penting yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sarie *et al.*, 2023). Teknik-teknik ini dirancang untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan, akurat, dan mendukung analisis yang akan dilakukan. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah cara penelitian dengan mengamati langsung perilaku atau situasi yang diteliti. Peneliti bisa ikut aktif agar lebih paham dengan apa yang terjadi. Melalui observasi, data dikumpulkan langsung di lapangan, baik lewat interaksi dengan subjek maupun dengan melihat lingkungan sekitar. Penelitian ini fokus pada pengamatan dokumen dan proses pencatatan penerimaan serta pengeluaran di Masjid Nurul Badar.

Menurut Notoatmodjo (2010), instrumen observasi adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data, seperti kuesioner atau formulir. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *checklist* sebagai alat observasi dengan beberapa indikator yang dijadikan panduan. Berikut tabel instrumen observasi di Masjid Nurul Badar menggunakan *checklist*.

Tabel 3. 1 Lembar Observasi Checklist di Masjid Nurul Badar

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Ya	Tidak	Catatan Tambahan
1.	Transaksi Penerimaan	Ada pemasukan rutin (infak, kotak amal, donasi, dll.)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
2.	Transaksi Pengeluaran	Ada pengeluaran operasional (listrik, air, kegiatan, dll.)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3.	Dokumen Pencatatan	Terdapat buku kas atau catatan keuangan yang terdokumentasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4.	Bukti Transaksi	Tersedia kwitansi atau bukti fisik setiap transaksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
5.	Pencatatan Manual/Digital	Pencatatan dilakukan dengan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

		komputer/Excel/aplikasi (bukan hanya manual)		
6.	Peran Pencatat Keuangan	Ada petugas khusus atau bendahara yang bertanggung jawab	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7.	Prosedur Pencatatan	Ada alur dari transaksi, pencatatan, sampai dengan laporan keuangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8.	Kendala Teridentifikasi	Terlihat hambatan (data tidak rapi, keterlambatan pencatatan, dll.)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9.	Upaya Mengatasi Kendala	Ada solusi atau upaya perbaikan yang sedang dilakukan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10.	Sistem Mendukung Transparansi dan Akuntabilitas	Sistem terbuka bagi jamaah dan pengurus, mudah diaudit	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

2. Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Wawancara adalah metode penelitian yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Dalam metode ini, peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban yang diberikan. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui komunikasi telepon (Sarie *et al.*, 2023).

Dengan wawancara peneliti dapat memperoleh banyak data yang berguna bagi penelitiannya. Wawancara memungkinkan peneliti menggali data yang kaya dan multidimensi mengenai suatu hal dari para partisipan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan Kepala Keuangan dari Masjid Nurul Badar.

Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait aktivitas pengelolaan kas. Berikut merupakan pedoman wawancara yang peneliti akan gunakan untuk melakukan wawancara dengan pihak Masjid Nurul Badar:

Tabel 3. 2 Daftar Pertanyaan Wawancara

No	Aspek	Pertanyaan Wawancara
1.	Umum	Bisa Bapak/Ibu jelaskan secara umum bagaimana proses pengelolaan keuangan di Masjid Nurul Badar saat ini?
2.	Struktur Pengelola	Siapa saja yang bertanggung jawab atas pengelolaan dana masjid, dan bagaimana pembagian tugasnya?
3.	Transaksi Penerimaan	Apa saja sumber pemasukan dana masjid? Apakah ada kategori khusus seperti infak harian, Jumat, donatur tetap, atau lain-lain?
4.	Transaksi Pengeluaran	Apa saja jenis pengeluaran rutin dan tidak rutin yang dilakukan oleh masjid?
5.	Proses Pencatatan Transaksi	Bagaimana proses pencatatan penerimaan dan pengeluaran yang biasa dilakukan?
6.	Proses Pencatatan Transaksi	Apakah ada dokumen atau bukti transaksi yang harus dikumpulkan dan disimpan selama pencatatan?
7.	Sistem Pencatatan Saat Ini	Apakah pencatatan keuangan dilakukan secara manual, Excel, atau menggunakan software tertentu?
8.	Alur Kerja Akuntansi	Seperti apa alur kerja pencatatan akuntansi dari mulai transaksi hingga penyusunan laporan keuangan?
9.	Pelaporan Keuangan	Seberapa sering laporan keuangan disusun dan kepada siapa biasanya laporan tersebut disampaikan?
10.	Kendala Teknis	Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pencatatan transaksi atau penyusunan laporan keuangan?
11.	Kendala Sumber Daya Manusia	Apakah ada hambatan dalam hal pemahaman akuntansi dari pihak pengurus? Jika ya, sejauh mana hambatan tersebut memengaruhi pelaporan?
12.	Solusi terhadap Kendala	Apa saja upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pencatatan dan pelaporan keuangan?
13.	Rancangan Sistem Pencatatan Akuntansi Baru	Menurut Bapak/Ibu, sistem pencatatan keuangan seperti apa yang ideal diterapkan di masjid untuk mempermudah pelaporan?

14.	Transparansi dan Akuntabilitas	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan masjid?
15.	Kesiapan Implementasi Sistem	Apakah pengelola masjid bersedia dan siap untuk menggunakan sistem baru jika dirancang sesuai kebutuhan?

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip atau bahan tertulis lainnya. Teknik pengumpulan data dalam makalah ini dengan menggunakan dokumentasi, dimana penulis mengumpulkan referensi berupa buku dan jurnal yang berkaitan dengan tema makalah ini, selanjutnya penulis menganalisis buku-buku dan jurnal tersebut untuk ditarik kesimpulan yang berkaitan dengan tema penelitian.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Teknik untuk memeriksa keabsahan data tidak hanya berfungsi untuk membantah tuduhan yang diberikan kepada konsep penelitian kualitatif, yang menyatakan bahwa jenis penelitian ini tidak ilmiah. Namun, teknik validasi data ini juga merupakan bagian penting yang tidak terpisahkan dari pengetahuan dalam penelitian kualitatif. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada lima kriteria yang digunakan dalam uji keabsahan data, yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan

(*dependability*), kepastian (*confrimability*), dan keaslian (*authenticity*). Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif harus diuji untuk memastikan bahwa mereka dapat digunakan sebagai penelitian ilmiah (Hwa, 2011).

1. Kriteria Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Penerapan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dalam penelitian kuantitatif. Sementara itu, keteralihan (*transferability*) menggantikan validitas eksternal, kebergantungan (*dependability*) menggantikan reliabilitas, dan kepastian (*confirmability*) menggantikan objektivitas. Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya dari sudut pandang partisipan, karena merekalah yang paling memahami konteks fenomena yang diteliti. Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar kredibel, peneliti perlu menggunakan teknik-teknik validasi. Salah satu teknik yang penting adalah triangulasi, yaitu membandingkan dan menggabungkan data dari berbagai sumber, metode, atau peneliti untuk memastikan konsistensi informasi. Triangulasi membantu meminimalkan bias dan memperkuat keandalan temuan. Menurut Maleong (2016), teknik pemeriksaan lainnya juga mencakup perpanjangan masa observasi dan peningkatan ketekunan.

2. Depenabilitas (*Depenability*)

Dependability (kebergantungan) merupakan indikator untuk mengevaluasi seberapa konsisten hasil penelitian kualitatif yang diperoleh saat dilakukan oleh peneliti yang berbeda dan pada waktu yang berbeda pula, asalkan metodologi dan skrip wawancara yang digunakan tetap sama. *Dependability* dapat diartikan sebagai reliabilitas yang dicapai melalui pengulangan penelitian, serta melakukan audit yang mencakup pemeriksaan data dan literatur pendukung secara menyeluruh oleh seorang penelaah dari luar. Brink mengemukakan bahwa ada tiga jenis tes yang bisa diterapkan untuk menilai reliabilitas atau dependabilitas dalam penelitian kualitatif, yaitu: stabilitas, konsistensi, dan ekuivalensi (Brink, Pamela J, 2020).

Stabilitas bisa dinilai ketika pertanyaan serupa diajukan kepada seorang partisipan pada waktu yang berbeda dan mendapatkan jawaban yang tetap serupa. Selanjutnya, konsistensi dapat diukur apabila skrip wawancara atau daftar kuesioner yang digunakan oleh peneliti untuk mewawancarai partisipan menghasilkan jawaban yang terintegrasi dan relevan dengan pertanyaan atau topik yang diajukan. Terakhir, ekuivalensi dapat diuji dengan cara menggunakan variasi pertanyaan yang memiliki makna yang sama dalam satu wawancara saja, yang dapat memberikan data yang serupa, atau dengan menilai kesepakatan hasil observasi yang dilakukan oleh dua peneliti.

3. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Confirmability dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai konsep intersubjektivitas atau transparansi, yaitu keterbukaan peneliti dalam mengungkapkan proses dan elemen-elemen penelitiannya. Hal ini memungkinkan peneliti lain untuk menilai hasil yang diperoleh. Streubert dan Carpenter menyatakan bahwa konfirmabilitas adalah suatu prosedur yang berfungsi sebagai kriteria pemeriksaan, yaitu cara atau langkah-langkah yang diambil peneliti untuk memvalidasi hasil temuan. Secara umum, peneliti kualitatif sering melakukan konfirmasi hasil penemuan mereka dengan mencocokkan hasil di jurnal yang relevan, melalui *peer review*, berdiskusi dengan ahli, atau memvalidasi data dengan mempresentasikan hasil penelitian dalam konferensi untuk mendapatkan masukan demi menyempurnakan temuan tersebut.

4. Keaslian (*Authenticity*)

Keaslian informasi yang diterima oleh pihak yang memperoleh harus benar-benar terjamin. Pentingnya keaslian data tidak bisa dipandang sebelah mata, karena jika data yang didapatkan ternyata telah dimanipulasi oleh pihak yang tidak berwenang, hal ini bisa sangat merugikan. Proses enkripsi juga dapat menunjukkan bahwa informasi yang diterima benar-benar berasal dari pengirim yang sah dan data yang dikirimkan adalah asli. Keaslian, yaitu memperluas

konstruksi personal yang diungkapkan oleh individu yang diteliti. Penelitian memberikan ruang dan mendukung pengungkapan konstruksi personal dengan lebih rinci, sehingga berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam.

3.6 Teknik Analisis Data

Prosedur analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan oleh para peneliti dalam bekerja dan berpikir secara kualitatif, berawal dari melakukan perencanaan, menyusun, mengorganisasikan, mereduksi, menyintesis, dan membuat peta konsep berdasarkan data-data kualitatif (Fitri *et al.*, 2023). Prosedur analisis data dengan pendekatan studi kasus Stake sebagai berikut:

1. Pemilihan Kasus

Menentukan kasus yang akan diteliti memerlukan batasan yang jelas agar penelitian tetap terarah dan fokus. Batasan ini mencakup ruang lingkup topik, periode waktu, lokasi, serta karakteristik subjek yang akan dianalisis.

2. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data dapat dilakukan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Dokumentasi melibatkan pencarian informasi dari sumber tertulis seperti arsip, laporan, atau dokumen resmi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data langsung dari narasumber melalui tanya jawab. Observasi memungkinkan peneliti mengamati fenomena atau perilaku secara langsung.

3. Analisis Data

Terdapat dua jenis, yaitu holistik dan embeded. Kajian dilakukan lebih terinci pada beberapa kunci atau tema yang terdapat di balik kasus, yang dilakukan dengan maksud tidak untuk melakukan generalisasi, tetapi lebih banyak untuk mengungkapkan kompleksitas kasus. Caranya dapat dilakukan dengan mengkaji isu-isu yang membentuk kasus, yang diikuti dengan menggali tema-tema yang berada di balik isu tersebut.

4. Refinement

Data yang telah terkumpul dalam pendekatan studi kasus hendaknya dilakukan penyempurnaan atau penguatan (*reinforcement*) data baru terhadap kategori yang telah ditemukan.

5. Laporan

Peneliti melaporkan makna-makna yang dapat dipelajari, baik pembelajaran terhadap isu yang berada di balik kasus yang dilakukan melalui penelitian kasus instrumental maupun pembelajaran dari kondisi yang unik atau jarang yang dilakukan melalui penelitian studi kasus mendalam.